

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Tahap awal dari sebuah penelitian adalah menentukan metode yang tepat untuk digunakan. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengarahkan dan menjadi pedoman dalam melaksanakan penelitian. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi (Syaodih, 2006:52). Artinya seorang peneliti harus berpijak pada suatu metode penelitian yang tepat karena menyangkut pedoman ketika penelitian berlangsung agar dapat membantu ketercapaian tujuan penelitian. Berdasarkan pada uraian sebelumnya, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas.

Sudah lebih dari sepuluh tahun yang lalu penelitian tindakan kelas dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

##### 1. Penelitian

Menunjukkan pada suatu kegiatan yang mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data

atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.

## 2. Tindakan

Menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

## 3. Kelas

Dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah *kelas* adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. (Arikunto, 2008: 2-3).

Menurut Carr dan Kemmis (McNiff, 1991, p.2) penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri
2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktek-praktek, pemahaman terhadap praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan.

Keempat ide pokok tersebut dapat kita simpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Tidak berbeda dengan pengertian tersebut, Miller (2000) mendefinisikan penelitian tindakan kelas “*systematic inquiry*” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktek yang dilakukannya.

Pelaksanaannya PTK memerlukan kerjasama yang erat sebab di dalamnya terdapat kolaborasi dalam kesepakatan tentang permasalahan, menentukan rencana dan pengambilan keputusan tindakan yang tepat untuk memberikan solusi tentang masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa di kelas.

Alasan digunakannya metode penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas XI IPS SMA Kartika siliwangi 2 Bandung dengan menerapkan metode *cooperative learning* tipe *make a-match* dalam pembelajaran sejarah. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran sejarah.

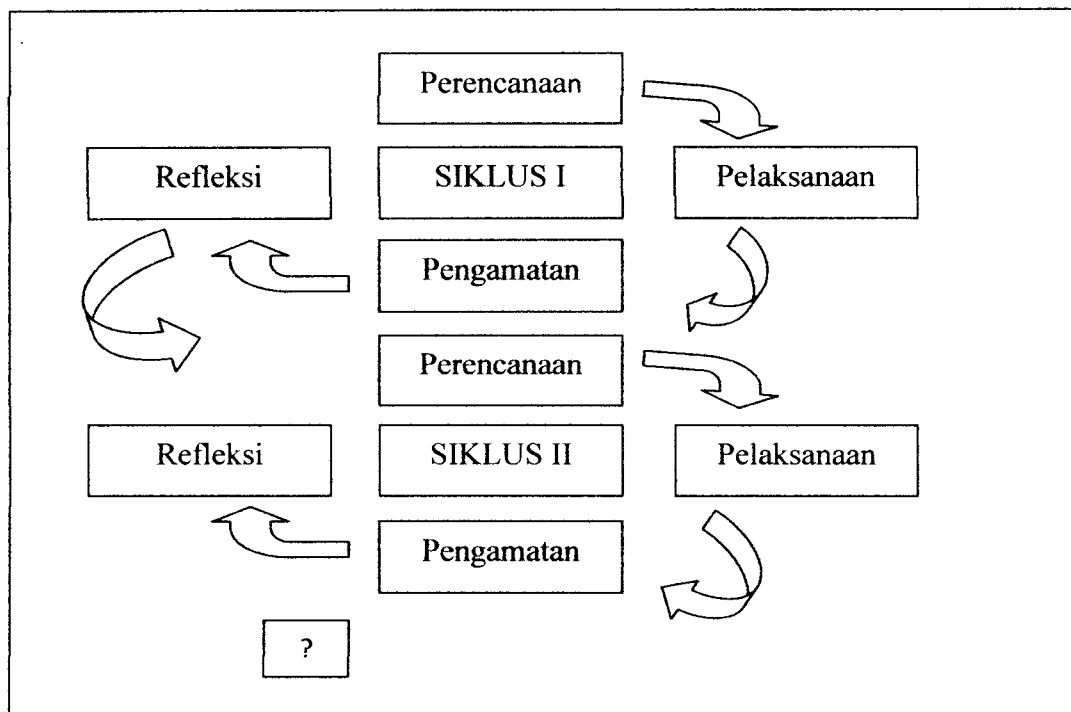
### **3.2 Prosedur Penelitian**

Setelah menentukan metode penelitian yang akan menjadi pijakan peneliti maka tahap selanjutnya ialah penentuan desain penelitian. Menurut Syaodih (2006: 315) desain penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan dan analisis data, mencakup metode penelitian,

sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan, analisis dan interpretasi data. Sementara itu, Kerlinger (1964: 484) mengungkapkan kegunaan mendasar dari desain penelitian diantaranya: (1) menyediakan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian dan (2) mengontrol atau mengendalikan varian.

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi dalam bentuk siklus kegiatan mengacu pada model yang diadopsi dari Hopkins (1993: 48), dimana setiap siklus terdiri atas empat kegiatan pokok adalah kegiatan: perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat kegiatan ini berlangsung secara simultan yang urutannya dapat mengalami modifikasi.

Desain penelitian tindakan kelas mengikuti desain model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis (Arikunto, 2008:16)



Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart  
(Diadopsi dari Arikunto, 2008: 16)

Berdasarkan desain diatas, tahapan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti dalam hal ini, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan harus berorientasi ke depan dan bersifat fleksibel. Rencana tindakan disusun secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif antara peneliti dan kolaborator dengan cara melakukan kesepakatan bersama mengenai fokus observasi meliputi alat pengumpul data berupa lembar observasi, metode observasi, sampai pada alternatif tindakan dan analisis data. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa perencanaan, yang berkaitan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahap tindakan. Adapun perencanaan dalam penelitian dijabarkan sebagai berikut :

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian
- b. Melakukan observasi pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
- c. Meminta kesediaan guru untuk menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- d. Menyusun kesepakatan dengan kolaborator mengenai waktu penelitian.
- e. Mendiskusikan langkah-langkah metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a-match* yang akan diterapkan dalam penelitian.
- f. Menyusun silabus dan rencana pengajaran yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian.

- g. Merencanakan sistem penilaian yang akan digunakan dalam PBM sehingga dapat mengukur proses dan hasil belajar siswa selama PBM.
- h. Menyusun instrument yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa.
- i. Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan kolaborator peneliti.
- j. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan kolabolator peneliti.
- k. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian

## 2. Tindakan (*Action*)

Tahap ini merupakan implementasi dari berbagai rencana yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Tindakan merupakan kegiatan inti dalam penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a-match* terhadap pembelajaran siswa kelas XI IPS untuk menumbuhkan kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah. Adapun tahapan tindakan ini dijabarkan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran sejarah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a-match* sesuai dengan silabus dan rencana pengajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan.
- b. Mengoptimalkan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a-match* dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk melihat tingkat hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a-match* dalam pembelajaran.

- d. Menggunakan instrument penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi, untuk melihat dan merekam atau mencatat aktivitas siswa ketika penerapan pola pembelajaran berbasis masalah dalam proses belajar mengajar.
- e. Melakukan diskusi balikan dengan guru kolaborator.
- f. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan.
- g. Melaksanakan pengolahan data.

### 3. Pengamatan (*Observation*)

Pelaksanaan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dalam penelitian berfungsi untuk mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada siswa. Hasil observasi merupakan dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan tindakan selanjutnya. Pada tahap ini kolaborator mengumpulkan berbagai informasi dikelas dari mulai aktivitas siswa sampai pada aktivitas guru pada saat pelaksanaan tindakan. Adapun tahap observasi dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

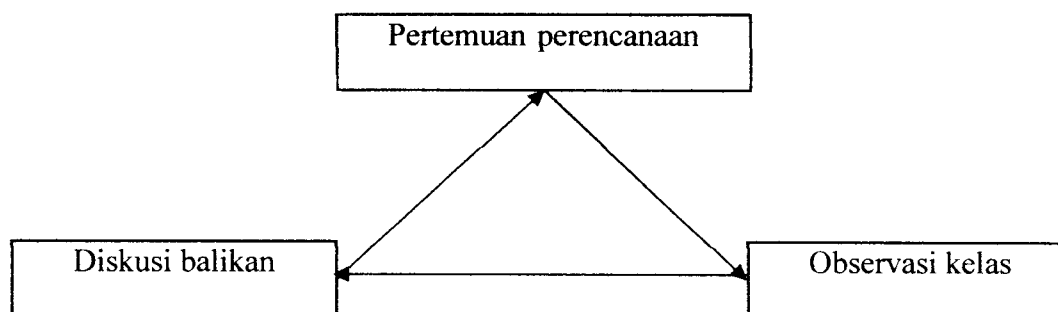
- a. Pengamatan terhadap keadaan kelas yang diteliti.
- b. Pengamatan mengenai kesesuaian penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a-match* dengan pokok bahasan yang berlangsung.
- c. Pengamatan kesesuaian penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a-match* dengan kaidah-kaidah teoritis yang digunakan.
- d. Mengamati kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a-match*.
- e. Mengamati pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a-match* dalam menumbuhkan kerjasama antar siswa.

#### 4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan setelah tahap tindakan dan observasi dilakukan. Pada tahap ini guru dan kolaborator melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan, kemudian melakukan refleksi dari hasil evaluasi untuk tindakan selanjutnya. Hasil evaluasi dan refleksi dianalisis kembali oleh pihak yang berperan sebagai auditor agar hasil dari evaluasi dan refleksi yang akan diterapkan pada tindakan selanjutnya dapat menjadi lebih valid. Disamping itu langkah refleksi ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem, isu dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pada tahap refleksi dalam penelitian ini, dijabarkan pada kegiatan sebagai berikut :

- a. Kegiatan diskusi balikan dengan kolaborator dan siswa setelah tindakan dilakukan
- b. Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.

Merujuk kepada pendapat Wiraatmadja (2005), proses pelaksanaan tindakan dilakukan melalui tiga langkah pokok secara siklus, yaitu terlihat pada gambar 3.2 berikut :



*Gambar 3.2 siklus proses pelaksanaan tindakan  
(Diadopsi dari Rochiati Wiraatmadja, 2005: 106)*



Berdasarkan bagan di atas, maka tiga langkah proses pelaksanaan tindakan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan yang dilakukan antara peneliti dan guru kolabolator mengenai pembelajaran kooperatif tipe *make a-match* yang dibuat oleh peneliti untuk diterapkan dikelas penelitian. Adapun fokus observasi tersebut terdiri atas aspek-aspek dibawah ini :
  - a. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a-match* di kelas XI IPS SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung.
  - b. Pokok bahasan sesuai untuk diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a-match*.
  - c. Perencanaan penilaian setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a-match* yang dibuat peneliti dan guru kolabolator.
  - d. Kendala-kendala yang di hadapi guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a-match*.
  - e. Upaya-upaya yang harus dilakukan peneliti dan guru untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.
2. Praktek observasi yaitu peneliti atau guru yang bertindak sebagai observer mengamati proses pelaksanaan tindakan, kendala-kendala yang muncul selama tindakan.
3. Diskusi balikan terhadap hasil observasi dilakukan oleh observer dan pelaksana tindakan, kemudian hasilnya direfleksikan dan dijadikan rencana tindakan selanjutnya.

### **3.3 Lokasi Dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian yang ditetapkan dalam melaksanakan penelitian kali ini bertempat di salah satu sekolah swasta yang berada di Bandung yaitu SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung yang terletak di Jl Pak Gatot Raya No.73 s KPAD Gegerkalong Bandung. Sekolah SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung memiliki 3 kelas tingkatan dengan rincian sebagai berikut, kelas X berjumlah 2 kelas, kelas XI berjumlah 2 kelas terdiri dari XI IPS dan XI IPA dan kelas XII yang juga berjumlah 2 kelas terdiri dari XII IPS dan XII IPA. Alasan mengapa akhirnya sekolah ini yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah karena kelas ini cenderung individualis dalam proses belajar mengajar sejarah di kelas.

Dilihat dari hasil belajar, kelas ini memperlihatkan jenjang yang cukup mencolok antara siswa yang memiliki nilai akademis tinggi dengan siswa lain pada umumnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti merasa tertarik untuk mencoba menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a-match*, untuk mengubah pembelajaran IPS khususnya sejarah yang tadinya kurang menarik menjadi pembelajaran yang menarik dan bermakna.

### **3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009: 102). Untuk

memperoleh data yang diperlukan maka penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut.

### **1. Self Report**

*Self Report* ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan mengembangkan metode *Cooperative Learning*. Peneliti menugaskan siswa untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk jawaban pilihan ya atau tidak yang menggambarkan aktivitas kerjasama siswa selama proses pembelajaran.

### **2. Kuesioner/Angket**

Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis dengan menjawab tertulis pula oleh responden (Margono, 2004 : 167). Angket akan diberikan setelah menerapkan metode *cooperative learning* tipe *make a-match* dalam pembelajaran sejarah, dengan alternatif pilihan yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu: ya, kadang-kadang dan tidak. Angket ini digunakan untuk mengukur tanggapan siswa terhadap konten sejarah dan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a-match* yang diterapkan guru.

### **3. Lembar Kerja Siswa**

Lembar kerja siswa yang digunakan Peneliti berbentuk pertanyaan uraian yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam lembar kerja siswa akan dicantumkan nama siswa dan aktifitas yang dilakukan selama mengerjakan tugas kelompok. Lembar kerja siswa ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah.

#### **4. Catatan lapangan**

Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati dan mencatat berbagai hal yang terjadi di dalam kelas dengan siswa sebagai objeknya. Peneliti sependapat dengan Wiriadmadja (2005:104) yang menganjurkan setiap penelitian untuk meningkatkan teori-teorinya di luar kelas dan mulai mengamati tanpa menjustifikasi sebuah teori atau menyanggahnya.

Melalui kegiatan observasi ini, peneliti dapat memperoleh data mengenai aktivitas kerjasama siswa dalam diri mereka. Hal ini dikarenakan peneliti dapat mencatat dengan teliti segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan observasi terbuka yaitu observasi yang melibatkan kolaboator yang mencatat semua kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan kertas dan pensil. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga diharapkan mendapat informasi tentang gambaran aktivitas kerjasama siswa selama proses pembelajaran sejarah.

#### **3.4.2 Teknik pengumpulan Data**

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2006: 157) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, fakta dan statistik.

Pendapat lain menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitin adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data,

maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009: 62). Untuk memperoleh data maka, diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi ini dilakukan dengan harapan memperoleh informasi, mengenai gambaran pembelajaran yang berlangsung seperti suasana kelas, pola interaksi, aktivitas siswa dan kejadian-kejadian selama proses pembelajaran tersebut. Observasi yang dilakukan berupa observasi terbuka yang dilakukan dengan mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas dalam kertas yang telah disediakan sebelumnya. Tujuan membuat catatan yang demikian adalah untuk menggambarkan situasi kelas selengkapny sehingga urutan-urutan kejadian tercatat semuanya (Wiriaatmadja, 2006: 110-111). Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku responden atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.

Suharsimi (2006 : 156) menambahkan bahwa observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi atau pengamatan dilakukan pada saat pra-penelitian dan pelaksanaan tindakan.

Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah dengan menggunakan catatan lapangan yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru dan aktivitas siswa selama pengembangan tindakan dalam pengembangan sejarah melalui metode Pembelajaran kooperatif tipe *make a-match*

## **2. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2004:181). Studi dokumentasi yang digunakan berupa silabus, rencana pembelajaran, non tes skala likert, daftar nilai, kerjasama dan kehadiran. Selain itu alat perekam juga digunakan untuk merekam suasana pembelajaran di kelas agar kegiatannya dapat diketahui secara mendetail.

## **3.5 Pengolahan Data Dan Analisis Data**

### **3.5.1 Pengolahan data**

Teknik pengolahan data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

#### 1. Mereduksi data.

Data mentah yang diperoleh dari kegiatan observasi yang telah dicatat di dalam catatan observasi dan diskusi balikan (*reconnaissance*, refleksi dan pengaruhnya) yang telah dilakukan bersama guru dan observer tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dirangkum sehingga dapat dipahami dalam

tahap analisis selanjutnya. Hasil pengerjaan tugas siswa (*tasks*) diberi skor sesuai dengan *rubrik* yang telah dibuat. Kodifikasi.

Data yang telah direduksi diberi kode tertentu pada nama-nama siswa. Salah satu kodifikasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu memberi kode pada setiap siswa di dalam tugas (*tasks*) yang telah dikerjakannya.

## 2. Kategorisasi.

Kategorisasi dilakukan setelah penskoran terhadap *self report*, angket/kuesioner dan Lembar Kerja siswa (LKS) yang telah dikerjakan oleh siswa. Kategorisasi ini ditunjukkan dengan jumlah skor yang diperoleh tiap siswa dan siswa dikategorikan menurut skala skor yang telah dibuat.

## 3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Kegiatan ini merupakan pemberian arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan uraian selama penelitian.

### 3.5.2 Analisis Data

Pengelolaan dan analisis data dilakukan setelah pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan alat bantu. Data yang terkumpul dari penelitian ini yaitu data dari hasil observasi pada saat tindakan mengenai aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas, dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a-match* dalam menumbuhkan aktifitas kerjasama siswa. Data-data temuan tersebut kemudian diolah dan dianalisis secara terus menerus dari awal sampai berakhirnya pelaksanaan penelitian. sehingga dapat berguna untuk menyelesaikan masalah

yang timbul dalam penelitian. Analisis data ini dilakukan secara terus menerus sampai berakhirnya pelaksanaan penelitian.

### 3.5.2.1 Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari *self report*, angket dan tugas Lembar Kerja siswa (LKS). Tugas LKS diberikan kepada siswa pada saat diskusi kelompok. Adapun pertanyaan atau soal-soal yang diajukan dalam LKS disesuaikan sebelumnya dengan indikator-indikator yang hendak dicapai. Sedangkan skala Likert diperoleh pada akhir tindakan. Data lainnya berupa tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *cooperative learning tipe make a-match* yang diperoleh melalui angket/ kuesioner. Data *self report* dan kuesioner dihitung dengan cara presentase dari sikap siswa terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kolom kuesioner yang tersedia. Rumus-rumus yang digunakan, antara lain:

- 1) Rumus dalam mengolah data dari hasil non tes dengan bentuk skala, yaitu:

$$\text{Tingkat nilai sosial siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor total siswa}}{\text{Jumlah skor total maksimal}} \times 100 \%$$

Adapun kriteria yang akan dijadikan patokan penilaian ini adalah dengan penilaian 5 kategori, yaitu “sangat baik”, “baik”, “cukup”, “kurang”, dan “sangat kurang” (Arikunto, 2005 : 271). Rentang skor dibagi menjadi lima besar yaitu :



### Lima Kategori Penskoran

Tabel 3.3 : Diadaptasi dari Arikunto (2005 : 271)

Kategori	Nilai	Skor	Keterangan
Sangat Baik	81 – 100	161 – 200	Siswa melakukan aktivitas kerjasama yang sangat baik dan memungkinkan untuk mentransformasikan aktivitas kerjasama menjadi milik dirinya
Baik	61 – 80	122 – 160	Siswa melakukan aktivitas kerjasama yang baik dan aktivitas tersebut telah tertanam di dalam dirinya
Cukup	41 – 60	81 – 120	Siswa melakukan aktivitas kerjasama yang cukup dan perlu ditingkatkan
Kurang	21 – 40	41 – 80	Siswa kurang melakukan aktivitas kerjasama dan perlu ditingkatkan aktivitas kerjasama, aktivitas kerjasama yang dilakukan siswa baru terbatas pada keinginan untuk melakukan aktivitas tersebut dan belum menumbuhkan pada dirinya
Sangat Kurang	0 – 20	0 – 40	Siswa sangat kurang melakukan aktivitas kerjasama dan perlu ditumbuhkan aktivitas kerjasamanya

Persentase skor total siswa	Kategori Kemampuan siswa
$90\% \leq A \leq 100\%$	A ( Sangat Baik )
$75\% \leq B \leq 90\%$	B ( Baik )
$55\% \leq C \leq 75\%$	C ( Cukup )
$40\% \leq D \leq 55\%$	D ( Kurang )
$0\% \leq E \leq 40\%$	E ( Buruk )

catatan pinggir berfungsi menambah kebermaknaan dan kejelasan catatan lapangan di samping menggarisbawahi hal-hal yang penting yang terlewat atau terkaburkan dalam kegiatan coding. (Wiriaatmaja, 2005: 144).

Catatan reflektif akan memberikan gambaran keadaan kelas, khususnya dalam mengamati kekurangan-kekurangan proses pembelajaran. Catatan pinggir dan catatan reflektif digunakan untuk menganalisis data dari observasi

### 3.5.3 Validasi Data

Dalam penelitian ini, validasi data yang digunakan ialah *practical validity/reliability*, sepanjang anggota kelompok penelitian tindakan memutuskan bahwa instrumen dikatakan *valid* dan *reliabel*, maka dapat digunakan (Arikunto, 2006:128). Untuk mendapatkan data yang akurat perlu disusun suatu instrumen yang *valid* dan *reliabel*. Instrumen yang *valid* adalah instrumen yang mampu dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Peneliti tindakan kelas harus yakin bahwa data yang dikumpulkan cukup *valid*. Selain *valid*, instrumen yang digunakan oleh peneliti juga harus *reliabel*. *Reliabel* disini menyangkut akurasi dan konsistensi alat pengumpul data. Jika instrumen tidak konsisten maka instrumen tersebut tidak dapat dipercaya.

Adapun kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan validitas merupakan Hopkins dalam Rochiati Wiriaatmadja (2005:168-171) adalah:

#### a. Member Check

*Member check* yaitu memeriksa kembali kebenaran dan kesahihan data atau informasi yang diperoleh dari narasumber. Dalam proses ini, seluruh data

yang diperoleh peneliti dikonfirmasi kebenarannya kepada siswa pada setiap akhir tindakan dengan cara peneliti mengemukakan keadaan aktivitas siswa dalam belajar mengajar. Selain itu Sugiono (2009:129) menyebutkan tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data, dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, agar lebih otentik. Selain itu juga bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

#### b. *Triangulasi*

Menurut Sugiono (2009: 83) *triangulasi* diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan *triangulasi*, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

*Triangulasi* merupakan proses memastikan sesuatu dari berbagai sudut pandang. Istilah ini berkembang dengan fungsi utama untuk meningkatkan

ketajaman hasil pengamatan melalui berbagai cara dalam pengumpulan data (Arikunto, 2006:128). *Triangulasi* dalam proses ini, peneliti melakukan proses pemeriksaan data yang diperoleh dari peneliti, mitra peneliti dan siswa tentang pelaksanaan tindakan yang telah berlangsung, kemudian data tersebut dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari siswa berupa *self report*, Lembar Kerja siswa (LKS) dan angket, juga dari observer berupa catatan lapangan.

c. *Audit Trail*

Penelitian mengecek kebenaran data yang telah dikumpulkan dengan cara mendiskusikannya dengan mitra peneliti. Melalui *audit trail*, dapat melakukan pemeriksaan terhadap kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti, dan di dalam pengambilan keputusan.

d. *Expert Opinion*

*Ekspert Opinion* adalah meminta nasehat kepada pakar. Pakar atau pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arah terhadap masalah-masalah yang ada dalam penelitian. Pada penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini, *expert opinion* dilaksanakan dengan meminta saran dan nasehat dari dosen pembimbing.

